

Studi Literatur Manajemen Rasa Haus Dengan *Sugar Free Chewing Gum* Pada Pasien Hemodialisis

Literature Study Of Thirsty Management With Sugar Free Chewing Gum In Hemodialysis Patients

Ni Made Karina Wirapradnyani¹, Gusti Ayu Ary Antari^{2*}, Desak Made Widyantari³, Ni Kadek Ayu Suarningsih⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Hemodialisis merupakan terapi utama bagi pasien gagal ginjal kronis. Pada pasien hemodialisis, hipervolemia adalah keluhan utama yang dilaporkan. Hal ini dapat berkaitan dengan ketidakpatuhan pasien terhadap manajemen cairan dan ketidakmampuan dalam mengontrol rasa haus. Rasa haus berlebih dan *xerostomia* memicu pasien untuk meningkatkan asupan cairannya. Akibatnya, terjadi peningkatan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG). IDWG yang berlebih dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti penyakit kardiovaskuler, hospitalisasi dan penurunan kualitas hidup.

Tujuan : melakukan kajian literatur mengenai penggunaan permen karet bebas gula (*xylitol*) dalam mengontrol rasa haus berlebih yang dirasakan oleh pasien hemodialysis

Metode : Studi literature dengan artikel diperoleh melalui *Google Scholar* dan *PubMed*. Kata kunci yaitu *sugar free chewing gum, thirst, hemodialysis, dan interdialytic weight gain* serta menggunakan *Boolean "OR" dan "AND"*. Kriteria artikel adalah artikel yang menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, diterbitkan dalam periode 5 tahun terakhir (2020-2024).

Hasil : Hasil studi literatur menunjukkan dari 41 artikel yang ditemukan, terdapat 5 artikel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Kesimpulan : Mengunyah permen karet bebas gula (*xylitol*) dapat diterapkan sebagai intervensi alternatif untuk mengontrol rasa haus pasien hemodialisis dan mencegah perburukkan kondisi hipervolemia.

Saran : Mengunyah permen karet dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kepatuhan pasien hemodialisis terhadap pengontrolan minum harian.

ABSTRACT

Introduction: Hemodialysis is the primary therapy option for patients with chronic kidney failure. In hemodialysis patients, hypervolemia is the main complaint reported. Hypervolemia may be related to patient non-compliance with fluid management and the inability to control thirst. Excessive thirst and *xerostomia* prompt patients to increase their fluid intake. As a result, *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) increases. Excessive IDWG can increase the risk of complications such as cardiovascular disease, hospitalization, and a decrease in quality of life.

Objective: This study aimed to conduct a literature review on the use of sugar-free chewing gum (*xylitol*) in controlling excessive thirst in hemodialysis patients.

Method : A literature review. Articles were obtained through *Google Scholar* and *PubMed*. Keywords used included *sugar-free chewing gum, thirst, hemodialysis, and interdialytic weight gain, along with Boolean operators "OR" and "AND."* The article criteria include those written in Indonesian and English, published within the last five years (2020-2024).

Result : The article criteria include those written in Indonesian and English, published within the last five years (2020-2024). The literature review results showed that out of 41 articles, 5 met the established criteria.

Conclusion : The findings indicate that chewing sugar-free gum (*xylitol*) can be an alternative intervention to control thirst in hemodialysis patients and prevent the worsening of hypervolemia.

Recommendation : Chewing gum can be a strategy to increase hemodialysis patients' compliance with daily fluid intake control

Artikel :

Received: Agustus 2024

Accepted: September 2024

Kata kunci: *haus, hipervolemia, interdialytic weight gain, permen karet bebas gula, xylitol*

Keyword: *thirst, hypervolemia, interdialytic weight gain, sugar free chewing gum, xylitol*

Kontak :

Gusti Ayu Ary Antari



aryantari@unud.ac.id

Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia

Cite this as : Wirapradnyani, N, Antari, G, dkk. (2024). *Studi Literatur Manajemen Rasa Haus Dengan Sugar Free Chewing Gum Pada Pasien Hemodialisis*. *Journal of Intan Nursing*, 3(2) 57 - 63.

PENDAHULUAN

Hemodialisis merupakan terapi untuk menggantikan fungsi ginjal bagi pasien gagal ginjal kronis, yang bertujuan untuk mengeluarkan produk sisa metabolisme dan mengatur keseimbangan air serta elektrolit (Arofiati & Sriyati, 2019). Pada hemodialisis, diperlukan *dialyzer* yang bertindak sebagai ginjal buatan. Pada *dialyzer* terdapat membran yang berperan memisahkan kompartemen darah dan cairan dialisis (Rosdewi *et al.*, 2023). Pasien hemodialisis mengalami gangguan fungsi renal yang ditandai dengan adanya penurunan *glomerulus filtration rate* sehingga menyebabkan penurunan haluaran urine yang memicu terjadinya hipervolemia atau kelebihan cairan.

Kelebihan cairan pada pasien hemodialisis akan berdampak pada peningkatan berat badan antara dua waktu dialisis atau yang disebut dengan *Interdialytic Weight Gain* (IDGW) (Mehra *et al.*, 2022). *Interdialytic Weight Gain* (IDGW) merupakan sebuah indikator kepatuhan pasien hemodialisis dalam melakukan pembatasan konsumsi cairan harian. Nilai IDGW didapatkan dari selisih antara berat badan sebelum hemodialisis dan berat badan kering. Untuk menurunkan risiko kelebihan cairan diantara waktu dialisis, IDGW yang baik seharusnya tidak lebih dari 3% dari berat badan kering (Wahyuni *et al.*, 2022; Wibowo & Siregar, 2020). Peningkatan IDGW lebih dari 5% dapat menyebabkan berbagai permasalahan serius seperti edema, sesak napas, hipertensi, hipotensi intradialisis, asites, efusi pleura, gagal jantung kongestif hingga kematian (Wahyuni *et al.*, 2022).

Nilai IDGW pada pasien hemodialisis dipengaruhi oleh kemampuan pasien dalam melakukan serangkaian manajemen penyakit selain kepatuhan terhadap terapi hemodialisis. Manajemen penyakit pasien hemodialisis meliputi pengaturan diet, obat-obatan, olahraga dan pembatasan cairan (*fluid restriction*) (Setyawan, 2023). Ketidakepatuhan terhadap pembatasan cairan merupakan masalah umum yang ditemukan pada pasien hemodialisis rutin. Penyebab ketidakepatuhan ini adalah pasien sulit mengontrol rasa haus. Haus berlebih menjadi keluhan yang sering dilaporkan oleh pasien hemodialisis. Rasa haus berlebih dan *xerostomia* memicu pasien meningkatkan asupan cairan sehingga berdampak pada peningkatan IDGW (Kurniawan & Relawati, 2022).

Haus merupakan sebuah perspektif subyektif yang menimbulkan adanya sensasi kering pada area mulut hingga kerongkongan sehingga mendorong keinginan individu untuk mendapatkan asupan cairan dalam mempertahankan hidrasi yang optimal (Esti *et al.*, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dan Hati (2021) di RSU Haji Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 43 pasien yang menjalani hemodialisis, sebanyak 10 orang diantaranya mengalami haus sedang dan 9 orang lainnya mengalami haus berat. Penelitian lainnya di RS PGI Cikini tahun 2021

menyebutkan bahwa dari 104 pasien yang menjalani hemodialisis, sebanyak 80 orang didapatkan mengalami haus sedang dan sebanyak 22 lainnya mengalami haus berat (Esti *et al.*, 2022).

Adanya pembatasan cairan pada pasien HD memicu respon ketidakseimbangan cairan dalam tubuh sehingga menginisiasi peningkatan osmolalitas darah yang bertugas untuk menghantarkan impuls menuju osmoreseptor di hipotalamus. Osmoreseptor ini merupakan pusat reseptor sensorik yang mengatur kendali rasa haus pada hipotalamus. Jika osmolalitas darah meningkat, maka hipotalamus akan mengirimkan sinyal bahwa tubuh kekurangan cairan yang memicu timbulnya keluhan rasa haus melalui saraf simpatik menuju ke *saliva glands* sehingga menyebabkan terjadinya penurunan sekresi saliva yang dapat menimbulkan sensasi kering pada area mulut dan keluhan rasa haus (López-Pintor *et al.*, 2017). Selain itu, adanya faktor lain seperti perubahan cuaca, kebiasaan pola makan yang dapat mendorong keinginan untuk minum berlebih serta ketidakmampuan individu dalam mengontrol rasa haus dapat menyebabkan terjadinya intake cairan yang berlebih (Kurniawan & Relawati, 2022).

Pasien yang tidak patuh dalam melakukan pembatasan asupan cairan akan berdampak pada meningkatnya nilai IDGW di setiap sesi hemodialisis (Setyawan, 2023). Dalam meningkatkan keberhasilan manajemen cairan pada pasien hemodialisis, maka perlu dilakukannya pengontrolan asupan cairan, salah satunya dengan mengontrol keluhan rasa haus sehingga asupan cairan dapat sesuai rekomendasi.

Pengontrolan rasa haus berperan penting untuk mengurangi risiko hipervolemia diantara waktu hemodialisis. Manajemen rasa haus pada pasien hemodialisis merupakan faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan terapi. Keberhasilan hemodialisis bergantung pada tingkat kepatuhan pasien (Kurniawan *et al.*, 2020). Maka dari itu, kontrol rasa haus menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan pada pasien hemodialisis. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mengontrol keluhan rasa haus, seperti mengulum es batu, berkumur dengan air hangat dan melalui aktivitas mengunyah, salah satunya dengan *sugar free chewing gum* (*xylitol*).

Sugar free chewing gum (*xylitol*) merupakan permen karet yang mengandung bahan pemanis alami (Kurniawan *et al.*, 2020). *Sugar free chewing gum* (*xylitol*) bekerja dengan memberikan sensasi segar dan lembab pada area mulut dan kerongkongan yang kering sehingga melalui proses tersebut, osmoreseptor akan menghantarkan impuls ke hipotalamus bahwa kebutuhan cairan tubuh telah terpenuhi, sehingga umpan baliknya adalah adanya penurunan sensasi rasa haus yang berdampak pada menurunnya asupan cairan (Ra'bung, 2019). Dalam Kurniawan dan Relawati (2022) juga

dijelaskan bahwa dengan mengunyah *sugar free chewing gum (xylitol)* dapat membantu merangsang kemoreseptor dan reseptor tekanan pada lidah dan rongga mulut yang akan ditransmisikan ke medula oblongata melalui serabut aferen dan pusat saliva sehingga dapat menstimulasi refleks saliva yang mampu mengurangi *xerostomia* dan sensasi haus yang berlebih. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian literatur mengenai mengunyah permen karet (*xylitol*) dalam mengurangi keluhan rasa haus pada pasien hemodialysis.

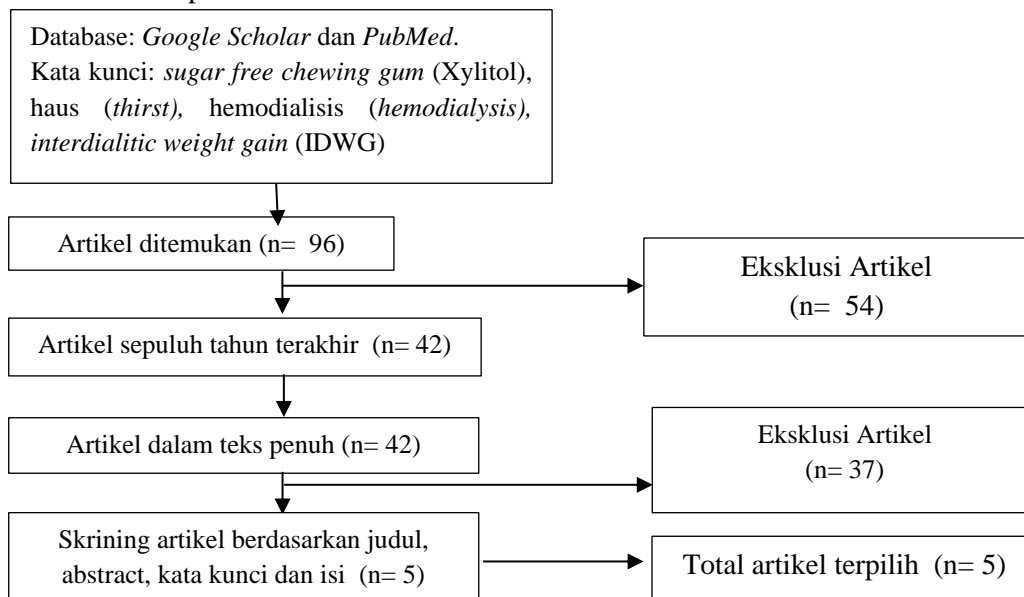
METODE

Metode studi literatur dengan jenis *descriptive review* digunakan dalam studi ini. Tujuannya untuk menemukan, menganalisis dan menginterpretasikan seluruh hasil penelitian yang terkait dengan topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) (Grant & Booth, 2009).

Artikel yang dilibatkan dalam studi ini bersumber dari artikel ilmiah yang tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dari tahun 2020-2024. *Database* yang digunakan adalah *Google scholar* dan *PubMed*. Strategi yang digunakan dalam pencarian literatur adalah menggunakan kata kunci *sugar free chewing gum (xylitol)*, haus (*thirst*), hemodialisis (*hemodialysis*), *interdialitic weight gain*. Artikel yang tidak ditemukan *fulltext* dieksklusi dari penelitian ini.

Pada studi ini, pertama peneliti telah menentukan topik yang akan diteliti pada literatur review. Selanjutnya, menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi *original research*, menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, tahun terbit 2020-2024 dan merupakan penelitian yang secara jelas menilai tentang intervensi mengunyah permen karet. Selanjutnya, kriteria eksklusi adalah artikel yang tidak ditemukan *fulltext*. Berikutnya, peneliti melakukan identifikasi terhadap kata kunci penelitian dengan menambahkan *Boolean “OR”* dan *“AND”*. Dalam tahapan selanjutnya, penulis mengumpulkan dan memilih artikel yang relevan dengan topik studi literatur sehingga terkumpul beberapa artikel yang sesuai.

Artikel yang didapatkan dari seluruh pencarian akan dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Selanjutnya dilakukan analisis artikel mulai dari penulis, judul, metode, hasil dan kesimpulan penelitian. Pada tahap akhir, penulis telah membuat analisis dari semua artikel yang telah diidentifikasi sesuai dengan tema dari penelitian ini.



Gambar 1. Proses Pencarian Artikel

Berikut ini dituliskan tabel *matrix literature review* sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks *Literature Review*

No	Penulis	Tahun	Judul	Metode	Hasil dan Kesimpulan
1	Zakiyah Hasibuan Yulis Hati	2021	Penurunan Rasa Haus Dengan Permen Karet Pada Pasien GGK Yang Menjalani Hemodialisis	Metode: <i>quasi-experiment</i> dengan desain <i>one group pretest and postest</i> . Jumlah sampel adalah 20 orang dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Rasa haus diukur menggunakan <i>thirst distress scale</i> . Kriteria inklusi dan eksklusi tidak disebutkan dalam jurnal.	Sebanyak 10 orang mengalami rasa haus tingkat sedang ketika sebelum dilakukan intervensi. Setelah diberikan intervensi sebanyak 13 orang mengatakan haus ringan. Hasil penelitian menunjukkan ada penurunan sensasi haus pada pasien hemodialisis yang diberikan intervensi mengunyah permen karet.
2	Yi-Qi Chen, Chia-Liang Wang, Ai-Hua Chiu, Ming-Chen Yeh and Tsay-I Chiang.	2023	<i>Chewing Gum May Alleviate Degree of Thirst in Patients on Hemodialysis</i>	Penelitian melibatkan 37 responden yang dikelompokkan secara acak dalam kelompok kontrol (18 orang) dan kelompok perlakuan (19 orang). Kelompok intervensi diberikan permen karet sebanyak 2 buah yang dikunyah selama 10 menit, setiap pasien merasa haus. Maksimal konsumsi permen karet adalah 6 kali perhari (atau sebanyak 12 buah perhari). Intervensi diberikan selama enam hari. Keluhan rasa haus dinilai menggunakan <i>Visual Analog Scale</i> (VAS) dan <i>xerostomia</i> menggunakan SXI. Kriteria inklusi: usia >20 tahun, sudah menjalani hemodialisis minimal enam bulan, tidak sedang mendapatkan terapi oksigen, mampu mengunyah makanan padat, kondisi sadar, mampu membaca dan tidak memiliki gangguan penglihatan serta pendengaran. Kriteria eksklusi pasien dengan penyakit mulut, gigi palsu, gangguan sistem saraf pusat, gangguan kejiwaan, sulit bekerjasama dan alergi dengan permen karet.	<i>Sugar free chewing gum</i> membantu mengurangi <i>xerostomia</i> dan keluhan rasa haus pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dimana rasa haus yang dievaluasi menggunakan VAS dan SXI menurun secara signifikan setelah mengunyah permen karet intervensi pada pasien yang menjalani HD setelah dialisis dibandingkan dengan mereka yang tidak mengonsumsi permen karet.
3	Rizki Muliani, Raden Siti Jundiah, Susan Irawan, Sri Wulan Megawati	2023	Efektifitas Mengunyah Permen Karet dengan Berkumur Air Matang terhadap Rasa Haus Pada Pasien yang Menjalani Hemodialisa	Metode penelitian adalah <i>quasi-eksperiment</i> dengan <i>pre-test and post-test design</i> . Sebanyak 40 responden terlibat dalam penelitian yang dikelompokkan dalam kelompok mengunyah permen karet (20 orang) dan kelompok berkumur air matang (20 orang). Kriteria inklusi: pasien hemodialisis minimal 6 bulan,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluhan haus menurun pada pasien yang diberikan intervensi mengunyah permen karet. Hasil juga menunjukkan tidak ada perbedaan antara kelompok yang diberikan intervensi mengunyah permen karet dan berkumur air matang.

No	Penulis	Tahun	Judul	Metode	Hasil dan Kesimpulan
				kesadaran compos mentis, mengalami haus, mempunyai <i>smartphone</i> , serta bersedia melakukan <i>video call</i> selama pelaksanaan intervensi. Kriteria eksklusi: tidak alergi terhadap permen karet.	
4	Mohamed Bakry Mohamed, Wafaa H. Abdullah, Omnia Ameen, Samah E. Masry	2023	<i>Effect of Sugar Free Gum Chewing on Thirst and Interdialytic Weight Gain among Patients Undergoing Hemodialysis</i>	Penelitian ini menggunakan desain quasi experimental. Sebanyak 90 responden terlibat dalam penelitian yang dikelompokkan dalam tiga grup (masing-masing 30 orang). Kelompok pertama yaitu pasien yang mendapatkan <i>sugar free chewing gum</i> dalam 3 kali sehari selama 15 menit, kelompok kedua terdiri dari pasien yang mendapatkan <i>sugar free chewing gum</i> dalam 5 kali sehari selama 15 menit dan kelompok ketiga merupakan kelompok kontrol tanpa mendapatkan perlakuan apapun. Kriteria inklusi: pasien dewasa usia 18-60 tahun, kondisi sadar, mampu mengikuti instruksi penelitian, tidak mengalami masalah mental, tidak mengalami masalah gigi, tidak mengalami komorbid dan telah menjalani hemodialisis rutin. Kriteria eksklusi tidak dijelaskan secara eksplisit.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada penurunan yang signifikan dalam sensasi haus dan penurunan signifikan pada IDWG pasien di antara kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Berikut merupakan perbandingan keluhan rasa haus pada <i>pre dan post test</i> antara kelompok intervensi 1 dan 2 serta kelompok kontrol. (kelompok 1= 19,2 menjadi 13,6), (kelompok 2= 19,03 menjadi 11,06), (kelompok kontrol= 18,43 menjadi 19,06)
5	Yenny, Yohane Gamayana Trimawang Aji	2021	Efektifitas <i>Chewing Gum Terhadap Sensasi Rasa Haus Dan Interdialytic Weight Gain (IDWG) Pasien Hemodialisis</i>	Desain penelitian adalah <i>quasi eksperiment</i> dengan pendekatan <i>pretest-posttest design</i> . Jumlah sampel dalam penelitian ini 64 orang yang terdiri dari 32 orang pada kelompok perlakuan dan 32 orang pada kelompok kontrol. Teknik sampling dengan <i>purposive</i> . Penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu di ruang hemodialisis. Kriteria inklusi: pasien dengan rata-rata skor <i>Dialysis Thirst Inventory</i> > 2,5. Kriteria eksklusi: pasien yang menggunakan permen karet untuk mengatasi haus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>chewing gum</i> secara efektif dapat menurunkan sensasi haus dan IDWG pada pasien hemodialisis.

Berdasarkan penelusuran dengan menggunakan kata kunci, ditemukan 96 artikel. Selanjutnya artikel tersebut disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dan diperoleh hasil akhir berupa lima artikel. Hasil penelitian yang dianalisis ini merupakan *quasy-experiment*. Satu artikel menggunakan

desain *one group pretest and posttest* dan tiga penelitian lainnya menggunakan kelompok kontrol. Terdapat satu penelitian yang membandingkan intervensi mengunyah permen karet dan berkumur dengan menggunakan air matang.

Intervensi mengunyah permen karet diberikan secara berbeda-beda dari masing-masing penelitian. Terdapat studi yang mengunyah permen karet selama 10 menit ataupun 15 menit. Penelitian yang digunakan dari *review* ini melibatkan responden pasien dengan kategori usia dewasa, telah menjalani hemodialisis rutin dengan lama hemodialisis minimal enam bulan. Berdasarkan hasil analisis terhadap lima artikel pada tabel diatas, diketahui bahwa penggunaan *sugar free chewing gum (xylitol)* efektif dalam membantu untuk mengontrol keluhan rasa haus berlebih yang dirasakan oleh pasien hemodialisis.

PEMBAHASAN

Hasil tinjauan literatur ini menemukan lima artikel yang menjelaskan mengenai peran *sugar free chewing gum (xylitol)* dalam mengurangi keluhan rasa haus pada pasien hemodialisis yang telah dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri. Haus memicu pasien hemodialisis untuk mengonsumsi cairan berlebih (Esti *et al.*, 2022). Haus menjadi permasalahan yang saat ini dikeluhkan oleh pasien. Keluhan rasa haus memicu ketidakpatuhan pasien dalam mengikuti pembatasan cairan yang disarankan oleh dokter maupun perawat.

Ketidakmampuan dalam mengontrol rasa haus berdampak pada meningkatnya asupan cairan sehingga memicu terjadinya peningkatan IDWG. IDWG berhubungan erat dengan tingkat ultrafiltrasi hemodialisis. Semakin besar penambahan IDWG maka akan semakin besar pula nilai ultrafiltrasi atau volume cairan yang harus dikeluarkan pada setiap sesi hemodialisis sehingga dapat memicu respon kardiovaskular seperti hipotensi intradialisis dan hipertensi intradialisis (Setyawan, 2023). Dalam meningkatkan keberhasilan manajemen cairan, maka perlu dilakukannya pengontrolan asupan cairan, salah satunya dengan mengontrol keluhan rasa haus sehingga asupan cairan dapat berkurang.

Kontrol rasa haus dapat dilakukan dengan mengunyah permen karet. Mengunyah permen karet merupakan salah satu intervensi non-farmakologis yang dilakukan untuk mengurangi keluhan rasa haus pada pasien hemodialisis. Permen karet bebas gula (*xylitol*) merupakan salah satu jenis permen karet yang memiliki kandungan pemanis alami dan aman untuk dikonsumsi bagi penderita diabetes melitus maupun gagal ginjal kronis (Kurniawan *et al.*, 2020).

Sugar free chewing gum (xylitol) bekerja dengan memberikan sensasi segar dan lembab pada area mulut dan kerongkongan yang kering sehingga melalui proses

tersebut, osmoreseptor akan menyampaikan ke hipotalamus bahwa kebutuhan cairan tubuh telah terpenuhi (Ra'bung, 2019). Dalam Kurniawan dan Relawati (2022) dijelaskan bahwa mengunyah permen karet *xylitol* akan meningkatkan stimulasi pada saliva melalui mekanisme rangsangan mekanik dan kimiawi. Proses mengunyah dapat memicu peningkatan laju aliran saliva.

Adanya permen karet pada rongga mulut, akan mengaktifasi kemoreseptor sehingga menstimulasi refleksi saliva. Kemoreseptor ini memulai impuls di serabut saraf aferen yang mengirimkan informasi ke pusat pengaturan saliva. Pusat saliva kemudian mengirimkan impuls melalui saraf otonom eksternal ke kelenjar saliva untuk meningkatkan salivasi. Aktivitas mengunyah akan dapat merangsang produksi saliva dengan memanipulasi reseptor tekanan di mulut.

Selain mengontrol rasa haus, pasien hemodialisis juga harus mengontrol banyaknya cairan yang dapat dikonsumsi dalam satu hari yaitu 500 ml dan ditambahkan volume urine yang keluar perhari (perkiraan hilangnya jumlah cairan yang tidak dapat dilihat melalui evaporasi) (Siregar, 2020). Maka dari itu maksimal kebutuhan cairan yang dapat dikonsumsi oleh setiap pasien yang menjalani hemodialisa berbeda-beda, bergantung pada kemampuan melakukan eliminasi urin per hari. Adaptasi pengaturan interval yang dapat dilakukan dalam 24 jam adalah dengan pembagian 20-25 % cairan yang dianjurkan dikonsumsi pada pagi hari, 50% pada siang hari, dan 25-30% pada malam hari (Dahrizal *et al.*, 2022).

KESIMPULAN

Penerapan intervensi non farmakologis dengan mengunyah *sugar free chewing gum (xylitol)* dapat dilakukan untuk mengurangi keluhan rasa haus pada pasien hemodialisis. Selain itu, penting bagi pasien hemodialisis untuk mengatur banyaknya cairan yang dapat dikonsumsi perhari guna mencegah terjadinya dampak akibat hipervolemia.

SARAN

Mengunyah permen karet dapat diterapkan sebagai suatu intervensi di ruang hemodialisis untuk mengatasi keluhan haus pasien hemodialisis. Terapi ini perlu dilakukan dan di edukasi kepada pasien hemodialisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofiati, F., & Sriyati. (2019). Implementasi Inovasi Keperawatan “Bartocar” Untuk Pasien Gagal Ginjal. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3, 337–342.
- Dahrizal, Mardiani, & Maksuk. (2022). Efektifitas Manajemen Kelebihan Cairan Terhadap Status Hidrasi Pasien Chronic Kidney Disease (Ckd) Di Rumah Sakit. *Journal Of Health And Cardiovascular Nursing*, 1, 28–36.
- Esti, Yenny, & Yemina, L. (2022). Gambaran Rasa Haus Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Di Rs Pgi Cikini. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 3(1).
- Hasibuan, Z., & Hati, Y. (2021). Penurunan Rasa Haus Dengan Permen Karet Pada Pasien Ggk Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1), 36–47
- Kurniawan, M., & Relawati, A. (2022). Case Report: Permen Karet Bebas Gula (Xylitol) Untuk Mengatasi Keluhan Rasa Haus Penderita Gagal Ginjal Kronis. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference*, 2(2), 115–121.
- Kurniawan, Wedhawati, Triani, Imam, & Laksitasari. (2020). *Laporan Kasus: Xerostomia Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. Stomatognatic*. 17(1), 33–36. <https://doi.org/10.19184/Stoma.V17i1.23615>
- López-Pintor, R. M., L.-P., L., Casañas, E., De Arriba, L., & Hernández, G. (2017). Risk Factors Associated With Xerostomia In Haemodialysis Patients. *Medicina Oral, Patologia Oral Y Cirugia Bucal*. 22(2). <https://doi.org/10.4317/medoral.21612>
- Ra’bung. (2019). *Pengaruh Mouthwash Disertai Mengunyah Permen Karet Xylitol Terhadap Ph Saliva, Laju Aliran Saliva Dan Xerostomia Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis*
- Rosdewi, Tolaba, Syahratu, & Tika. (2023). *Pengaruh Hemodialisis Terhadap Nilai Hemoglobin Pada Pasien End Stage Renal Disease Di Rs Stella Maris Makassar*. 7(1). <https://doi.org/10.31004/Jn.V7i1.11021>
- Siregar. (2020). *Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa*. Deepublish.
- Wahyuni, L., Pratiwi, C. J., Haryanto, A., & Hariono, R. (2022). The Correlation Of Long Term Hemodialysis And Inter Dyalisis Weight Gain (Idwg) In Ckd Patients. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 211–217. <https://doi.org/10.26699/Jnk.V9i2.Art.P211-217>